BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Bel a k an g Masalah

Indonesia adalah sebuah negeri yang unik karena memiliki beragam suku, ras, budaya, agama, dan adat sehingga dari itu dikenal sebagai negara yang memiliki tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk.[[1]](#footnote-2) Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-seharinya berinteraksi langsung dengan orang-orang yang mempunyai perbedaan, entah itu suku, agama, dan budaya. Dalam keberagamannya negeri ini terus diperhadapkan dengan permasalahan sosial khususnya pada, isu-isu keagamaan. Misalnya, pada tanggal 6 Desember 2021, Darius Adrian selaku pejabat pemerintahan di Kabupaten Barito Timur mengutarakan rasa kekecewaannya terhadap^Zyer lowongan kurir dengan syarat agama tertentu yang diumumkan oleh JNE Sub Agen Tamiang Layang.[[2]](#footnote-3) Isu berikutnya, kasus Herry Wirawan yang memperkosa belasan Santriwati hingga hamil dan melahirkan[[3]](#footnote-4), dan masalah-masalah yang lainnya.

Dari uraian di atas, penulis merasa prihatin dengan mengetahui banyaknya isu-isu keagamaan[[4]](#footnote-5) yang terjadi di dalam kehidupan manusia di Indonesia, maka di sini dibutuhkan sebuah strategi atau perspektif untuk mencegah isu-isu keagamaan agar tidak terjadi dalam jangka waktu panjang atau secara terus-menerus, walaupun disadari bersama bahwa persoalan tersebut terjadi secara natural dalam kehidupan manusia atau umat beragama, namun dalam hal ini setidaknya dapat dicegah oleh setiap pemeluk agama atau kepada siapa pun. Salah satu altematif untuk menengahi isu-isu keagamaan yaitu, melalui karya seni film.[[5]](#footnote-6) Begitu pun yang dikatan Effendi bahwa film sebuah alat ekspresi kesenian.[[6]](#footnote-7) Film adalah media massa yang dapat mengirim pesan ke publik dan film mampu membicarakan persoalan kehidupan.[[7]](#footnote-8) Beberapa orang ada yang menganggap bahwa film hanya sekedar hiburan semata, bahkan ada berpendapat kalau film bisa dijadikan bahan pembelajaran melalui sebuah pesan di baliknya[[8]](#footnote-9) dan film mampu mengekspresikan setiap persoalan yang terjadi di masyarakat.[[9]](#footnote-10) Pesan dalam film pun mempunyai pengaruh yang positif dan negatif. Akan tetapi, jikalau dipahami dengan baik maka pesan yang terkandung dalam film mampu mengubah pola pikir masyaraJkat. Sal ah satunya pada film Peekay India yang di marta berfokus menyampaikan berbagai kritik agama.

India memiliki beberapa film Bollywood terlaris sepanjang masa termasuk Dilwale Dulhania Le Jayenge, Kuch Kuch Hota Hai, Peekay, Chennai Express, 3 Idiots, Bajrangi Bhaijan, dan Dangal. Dari berbagai film Bollywood yang ada, penulis lebih tertarik dengan film PK karena film tersebut memiliki persoalan teologis misalnya, umat beragama tidak kritis melihat fenomena yang terjadi di sekitamya sehingga dari itu, menyebabkan mereka mudah disesatkan oleh elit agama. Dari segi yang lain, karena penulis merasa bahwa film PK uruk dari segi cerita yang mengajak masyarakat atau penontonnya untuk melihat realitas yang terjadi di tengah-tengah mereka dan kemudian dari itu, mengajak untuk merenungkan persoalan-persoalan yang ada di India yaitu, kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, penindasan, intoleran, dan persoalan yang lainnya. Film PK yang dirilis pada penghujung tahun 2014 dan bergenre komedi satir ini sudah berhasil menghasilkan 176.673 ribu penonton di seluruh dunia[[10]](#footnote-11) [[11]](#footnote-12), bahkan mendapatkan penghargaan dari Best Film along with Best Director, Best Dialogue, dan Best Sound Mixing tak hanya itu, film tersebut memperoleh Star Guild Award 2025." Lebih lanjut, film PK disutradarai oleh Hirani dan dibintangi oleh Amir

Khan dan Anuskha. Film PK bercerita tentang alien bemama Peekay[[12]](#footnote-13) yang datang ke bumi tepatnya di Rajastan, India dan pengaiaman-pengalaman dirasakan Peekay selama ada di bumi bersama manusia yang beragama dan berbudaya.

Dalam hal ini, film Peekay memiliki beberapa kesamaan persoalan keagamaan di konteks Indonesia seperti yang penulis telah diuraikan di atas. Sebab itu, penelitian ini akan berfokus pada penggambaran atau mengkaji tentang isu utama yang tertuang di dalam film PK yaitu, isu keagamaan dan berupaya meniliknya dengan konsep teologi pembebasan Asia menurut pemikiran Aloysius Pieris. Alasan penulis memilih Pieris, karena persoalan kontekstual.[[13]](#footnote-14)

Itulah sebabnya dibutuhkan kajian ilmiah untuk merefleksikan persoalan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dan secara khusus, penulis merasa bahwa dalam lingkup penulis di IAKN Toraja, masih relatif sedikit literatur yang membahas mengenai film dan teologi. Dengan itu, penelitian ini sekaligus sebagai sarana bermisi dalam bentuk yang berbeda[[14]](#footnote-15) yaitu, menemukan nilai- nilai di balik sebuah film yang dapat mengubah pola pikir dan tindakan seseorang dan akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan.

1. Rumusan Masai ah

Dengan berpijak pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak dikaji ialah:

1. Apa nilai-nilai sosial yang terkandung dari film Peekay India?
2. Apa nilai teologis dari film Peekay India menurut pemikiran teologi pembebasan Asia, Aloysius Pieris di Indoenesia?
3. Apa relevansi film Peekay ke konteks Indonesia?
4. Tujuan Penelitian
5. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dari film Peekay India.
6. Untuk mengetahui bagaimana cara memaknai film Peekay India dengan merefleksikannya secara teologis menggunakan konsep teologi pembebasan Asia menurut Aloysius Pieris.
7. Untuk mengetahui relevansi film Peekay ke konteks Indonesia.
8. Manfaat Penelitian
9. Manfaat Akademik

Diharapkan melaiui tulisan ini, dapat berkontribusi kepada lembaga LAKN Toraja secara khusus pada mata kuliah teologi kontekstual.

1. Manfaat Praktis

Melaiui tulisan ini, penulis berharap dapat membenkan manfaat pemikiran bagi setiap masyarakat di durda, khususnya Indonesia dan dapat

menginspirasi dalam berpikir, sehingga menjadi warga negara dunia atau Indonesia yang rukun, toleran, humoris, dan cinta damai.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam mengeijakan karya tulisan ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan teori. Pada bab ini akan membahas tentang

sekilas tentang teologi pembebasan, pemikiran teologi pembebasan Asia menurut Aloysius Pieris, kajian film, analisis wacana, gambaran umum film Peekay.

Bab 3 Metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan

dan jenis penelitian kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari niiai-

nilai sosial umum dan nilai teologis Aloysius Pieris di dalam film Peekay.

Bab 5 Kesimpulan dan saran. Pada bagian ini penulis akan

memberi kesimpulan terhadap film PK dan saran dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Dasar penulis di sini karena mengetahui semboyan Bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika". Dalam pengertian ini bahwa memang bangsa Indonesia unik dari segi pluralisnya. [↑](#footnote-ref-2)
2. Bole Malo, Kepala Dinas Tenaga Kerja Barito Sesalkan Lowongan Kerja JNE Syaratkan Agama Tertentu," Borneo News 10 Maret 2022. [↑](#footnote-ref-3)
3. Zik, "Berkedok Guru Agama, Herry Wirawan Perkosa Belasan Santriwati hingga Hamil [↑](#footnote-ref-4)
4. Periulis menambahkan, di sini juga adanya krisis kebangsaan, peradaban, religiusitas, dan kemanusiaan. [↑](#footnote-ref-5)
5. s Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1992 pasal layat 1, film dianggap sebagai karya seni. [↑](#footnote-ref-6)
6. Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung; Rosdakarya, 2017), 79. [↑](#footnote-ref-7)
7. Stanley j. Baran, PengantnrKomunikasi M/issn: Li ternsi Media dan Budaya Terjemahan Wulung Wira Mahcndcra (Jakarta: Salcmba Humania, 2011), 231. [↑](#footnote-ref-8)
8. Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127. [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Ikhsan, Henny Dwi Surwati, "Studi Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film "A Copy of My Mind" Karya Joko Answar," Kommas: Jumal Kritik Sosial Dalam Film 1, (Maret [↑](#footnote-ref-10)
10. Lmdb, "PK," https: [www.imdb.com](http://www.imdb.com) (diakses 19 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-11)
11. Indian Express, "Aamir Khan's PK: scores big at Star Guild Awards 2015," https: indianexpress (diakses 19 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-12)
12. Dalam bahasa India, Peekay dlpahami orang mabuk. [↑](#footnote-ref-13)
13. Penulis maksudkan, Pieris sangat tepat dalam membantu penulis mengangkat [↑](#footnote-ref-14)
14. pembahasan isi konten film PK dengan hubungannya konteks Indonesia. [↑](#footnote-ref-15)